

**Analisis Program Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Rangka
Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Dan Motivasi Siswa SMK
Negeri 3 Sibolga**

Dedy Fahri Sahnur Sihotang

Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: fahri170324@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, naturalistic dan teknik triangulasi pengambilan data dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan motivasi siswa di SMK Negeri 3 Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang meliputi inovasi dan kreatifitas, kerja keras, motivasi, pantang menyerah serta naluri kewirausahaan yang tinggi diwujudkan dalam program kepala sekolah mampu menghasilkan berbagai hal terbaru di SMK Negeri 3 Sibolga yang didapat meningkatkan kompetensi lulusan dan motivasi siswa SMK Negeri 3 Sibolga.

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi lulusan dan Motivasi

ABSTRACT

This study used a qualitative, naturalistic approach and triangulation techniques for data collection using field observations, interviews and documentation. The purpose of this study was to describe the entrepreneurial competency program for school principals in increasing graduate competency and student motivation at SMK Negeri 3 Sibolga. The results showed that the entrepreneurial competence of school principals which included innovation and creativity, hard work, motivation, never giving up and high entrepreneurial instincts manifested in the principal's program was able to produce various new things at SMK Negeri 3 Sibolga which was obtained to increase graduate competence and motivation of SMK students Negeri 3 Sibolga.

Keywords: Entrepreneurial Competency, Graduate Competency and Motivation

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan tempat mendidik dan membina sumber daya manusia. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat hal tersebut pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan mempunyai peran penting salah satunya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki supaya menjadi pribadi yang unggul, cerdas, mandiri, dan berkualitas.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasaboga, busana, perhotelan,

kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti SMK, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Sehingga, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah alternatif lain bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini disebabkan SMK lebih menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, karena di SMK siswanya disiapkan untuk memiliki keahlian atau skill, supaya lulusannya nanti siap pakai memasuki dunia kerja..

Untuk meningkatkan pendidikan di sekolah salah satu ditentukan oleh kepala sekolah. Menurut E. Mulyasa (2004), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan berdampak pada mutu sekolah. Jika lembaga pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah yang berkompeten pasti akan berdampak baik pada pengembangan mutu sekolahnya. Maka kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi, kreativitas, dan improvisasi.

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah dituntut memiliki lima dimensi kompetensi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah / madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Menurut Aan Komariah (2006), peran kepemimpinan kepala sekolah akan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Salah satu kompetensi kepala sekolah dimaksud adalah kompetensi kewirausahaan. Selanjutnya menurut Hakim (1998), kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistis. Kepala sekolah sebagai penggerak mutu perlu memahami dan mengimplementasikan indikator-indikator kompetensi kewirausahaan. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; dan (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Jadi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadi salah satu kompetensi yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu sekolah.

Perkembangan nilai-nilai kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah mulai terlihat sejak menggunakan kurikulum 2013. SMK harus memiliki tempat khusus untuk penerapan nilai-nilai kewirausahaan yaitu melalui Unit produksi, kantin-kantin sekolah, bisnis center, koperasi siswa, ruang praktek siswa, pengolahan produk, kerajinan tangan serta kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan unit produksi memegang peranan yang sangat penting karena siswa dilatih untuk berwirausaha dalam rangka mengaktualisasikan kemampuannya sebagai seorang enterpreunership pada unit-unit produksi yang dijadikan sebagai tempat untuk pelatihan bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai jiwa kewirausahaannya. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan tersebut adalah nilai sosialnya (karakteristiknya) antara lain inovatif, bekerja keras, motivasi, pantang menyerah, percaya diri, dan selalu mencari solusi.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan program-program yang berpusat pada siswa, jadi memang sejak awal tujuannya hanya berpusat pada siswa. Kualitas

lulusan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari kesiapan kerja siswa di dunia kerja dan industry. Kepala sekolah merupakan pemimpin berjiwa dan berkarakter wirausaha yang memiliki pandangan berorientasi ke depan untuk nasib peserta didik dan sekolah dan kepala sekolah juga dipandang sebagai pemimpin yang disiplin dan mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi. Jadi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memang penting, baik untuk meningkatkan mutu lembaga, maupun dalam program sekolah lainnya yang bersifat materi maupun nonmateri.

Pada hakikatnya kewirausahaan dalam sekolah ini tidak harus diartikan dengan kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi sekolah secara materiil (uang) tetapi produktivitas sekolah sebagai sarana belajar peserta didik bagi masyarakat luas. Kepala sekolah berperan penting dalam kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah, sehingga kemampuan yang harus dimilikipun sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memiliki kompetensi tersebut, kepala sekolah dapat mendayagunakannya untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian Mariati (2021), 53% siswa di SMK menggambarkan bahwa penguasaan kompetensi untuk bekerja belum cukup memadai begitu juga saat mereka meleksanakan prakerin di perusahaan. Selanjutnya berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) februari 2022 mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencapai 10,38% (databoks:2022). Untuk itu maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Subjek peneliti adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan siswa terkait dengan Program kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan dan motivasi siswa SMK Negeri 3 Sibolga. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Siswa. Lokasi Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Sibolga. yang terletak di Jl. Tukka Sibuluan Raya Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan sumber data lainnya berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman yaitu : (1) Reduksi data. Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan. (2) Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk menpertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. (3) Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data. Dengan melihat sajian data, peneliti memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman. (4) Penarikan Kesimpulan. Dari data yang sudah didapat dan di reduksi, di sajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu, menyimpulkan dan mendeskripsikan data yang sudah di display.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah sebagai salah satu unsur yang terpenting dalam upaya peningkatan sekolah. Kepala sekolah memikul tanggung jawab terbesar dalam upaya mewujudkan inovasi,

atau pengembangan sekolah mandiri. Oleh karena itu, ada beberapa kunci untuk untuk membangun kewirausahaan kepada warga sekolah, yaitu (1) bangkitkan keberanian berwirausaha, (2) tanamkan mimpi masa depan, (3) beri kesempatan berkreasi dan berinovasi, (4) implementasi keahlian anak didik, dan (5) biasakan mereka terus berusaha.

Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah disebutkan dalam kompetensi ke 3 yaitu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang terdiri dari 3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; 3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; 3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; 3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; 3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Selanjutnya ditegaskan di dalam Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dalam pasal 15 ayat 1 disebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga kependidikan dan dalam ayat 2 di sebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8(delapan) standar nasional pendidikan.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengadakan pengembangan kewirausahaan terhadap delapan standar yang ada di sekolah yang dipimpinnya dengan memperkuat jiwa kewirausahaannya untuk menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan.

Naluri atau jiwa kewirausahaan kepala sekolah tersebut sangat berguna untuk pengembangan sekolah secara optimal sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan akan bermuara kepada peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, jiwa kewirausahaan yang kuat dari kepala sekolah sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang utuh serta pengembangan sekolah dalam menghadapi era digital dan era industri 4.0 yang sedang berlangsung.

1. Program Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Dalam Program Eduprenuership dilakukan dengan beberapa program kepala sekolah melalui :

Tabel 1. Elemen Kompetensi Kewirausahaan Kepal sekolah dan program

No	Kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah	Program Kompetensi Kewirausahaan
1	Inovasi dan Kreatif	Meningkatkan Kemampuan Wirausaha
2	Bekerja Keras	Mengembangkan Wirausaha
3	Motivasi	Memberdayakan Sumber Daya yang Ada
4	Pantang Menyerah	Melaksanakan dan mengefektifkan perserta didik serta Disiplin
5	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik	Membangun Komunikasi dengan berbagai Lembaga, Industri dan Dunia Usaha

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sibolga Bapak Syafaruddi Siregar, S.Pd. M.M diperoleh bahwa

“Program edupreneurship dalam sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan minat siswa yang tentunya akan menghasilkan kompetensi lulusan yang baik. Selanjutnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus terlebih dahulu mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh stcholder sekolah”

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dan hasil observasi serta pengamatan bahwa ditemukan adanya beberapa program yang lahir dari gagasan atau ide dari kepala sekolah berdasarkan kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan bahwa program yang lahir dari kreativitas kepala sekolah tersebut menjadikan SMK Negeri 3 Sibolga sebagai salah satu SMK yang memiliki program yang berbeda dengan SMK-SMK yang berada disekitar wilayah Sibolga sehingga menjadikan sekolah SMK Negeri 3 Sibolga sebagai SMK Pusat Keunggulan. (SMK PK). Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah

“Karena adanya TeFa, dan unit produksi sekolah (UPS) mebuat sekolah kami menjadi sekolah PK. Dan satu-satunya SMK PK di Kota Sibolga”

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu ibu Lamsia Sihombing, S.Pd diperoleh bahwa “

“Teaching Factory (TeFa) salah satu yang digagas oleh Kepala Sekolah dalam menyahuti program pemerintah khususnya SMK apalagi SMK Negeri 3 Sibolga adalah salah satu SMK Pusat Keungguln (SMK PK).”

Berdasarkan wawancara terebut peneliti juga memperoleh hasil bahwa dengan adanya program SMK Pusa Keunggulan atau SMK PK di SMK Negeri 3 Sibolga selanjutnya menjadikan Sumber Daya Manusia yang ada di SMK Negeri 3 Sibolga dapat mengikuti berbagai program pelatihan bagi guru-guru dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana sekolah yang akan dapat mempengaruhi tingkat kompetensi lulusan dan motivasi siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan program kewirausahaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah yang membuat mereka semakin semangat untuk berlatih dan belajar di SMK Negeri 3 Sibolga apalagi dengan adanya Unit Produksi Sekolah (UPS)

“kami senang karena dapat uang karena kami ikut membuat pagar besi dan jerjak dan kami juga ikut memasangnya kerumah-rumah”

Selain itu juga dari hasil pengamatan peneliti melihat inovasi kepala sekolah adalah dengan adanya penyelarasan kurikulum antara sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha yang mengacu pada kurikulum yang ada pada industry atau dunia kerja. Selanjutnya adanya kolaborasi dan Kerjasama antara industri dan sekolah dalam rangka melakukan pembimbingan siswa melalui program praktek industry dan penelusuran tamatan untuk diterima di industry dan perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari data adanya beberapa industri yang bekerjasama dengan sekolah dan juga hasil penelusuran tamatan

sekolah Dari Hasil Penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa yang dilakukan oleh kepala sekolah:

Tabel 2. Hasil Temuan dari Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

Nama Kegiatan	Hasil Temuan
Motivasi Kepala Sekolah	1. Kepala sekolah memberi dorongan positif kepada semua guru dalam mewujudkan program sekolah 2. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai kondisi 3. Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dalam mewujudkan program sekolah melalui rapat dan sosialisasi program 4. Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang berprestasi 5. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru jika melakukan Tindakan yang salah

Kepala sekolah dalam memotivasi diri sendiri dan orang lain dengan melibatkan pengalaman jatuh bangunnya dalam mengarungi pekerjaan yang telah didapatkan dari diri kepala sekolah itu sendiri. Sebagai salah satu motivasi diri dari kepala sekolah beliau terus meningkatkan kompetensi diri melalui peningkatan jenjang Pendidikan beliau dengan melanjutkan ke pendidikan pascasarjana Universitas Terbuka (UT) dan berhasil mendapat gelar Magister Manajemen (MM). Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah menjadi acuan kepada bawahan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya terhadap motivasi kepala sekolah dalam menghadapi pekerjaan. Seperti yang peneliti lihat bahwa kepala SMK Negeri 3 Sibolga memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Sukses pribadi dan sukses sekolahnya.

Kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi tersebut dalam melakukan tugas karena bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Adanya hambatan bukan merupakan suatu halangan dalam pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat penting karena dapat mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka dibutuhkan kepala sekolah yang kompeten agar kepala sekolah dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan (guru, siswa dan stakeholder) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, program penguatan kepala sekolah merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah yang kompeten di dalam mewujudkan

kualitas (guru, siswa dan stakeholder) yang diharapkan yaitu kreatif atau inovatif, berpikir kritis, pantang menyerah, motivasi yang kuat dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Seorang kepala sekolah haruslah mampu untuk mencari dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul untuk dapat menghasilkan *income* tambahan bagi penyelenggaraan kegiatan sekolah sehingga tidak serta merta hanya bergantung kepada pemerintah. Kepala sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas kepala SMK Negeri 3 Sibolga sudah memiliki kompetensi kewirausahaan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan melalui pendekatan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat, melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa dibidang akademik maupun non akademik, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di SMK Negeri 3 Sibolga dengan cara pendekatan melalui kreativitas dan inovasi kepada guru dan karyawan, dan peserta didik sehingga dapat memotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan dapat memberdayakan potensi. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pertiwi (2010) dalam penelitiannya bahwa kemampuan entrepreneur kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Pratiwi mengatakan bahwa tingkat perubahan pengembangan sekolah dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,328 satuan apabila kontribusi kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan sekolahnya. Hal ini semakin memperkuat bahwa kompetensi kewirausahaan memang benar-benar dibutuhkan bagi seorang kepala sekolah.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryono (2013) bahwa bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu inovasi dan kreativitas, memiliki sifat kerja keras, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan melalui pendekatan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat, melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa dibidang akademik maupun non akademik, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, faktor pendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu persamaan persepsi antara sekolah dan masyarakat akan pentingnya program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan siswa sedangkan faktor penghambatnya, masyarakat belum sepenuhnya paham akan tanggung jawab pendidikan.

Kompetensi kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekolah sangat berperan penting dalam kemajuan sekolah. Usaha SMK berbasis entrepreneur dan siap kerja, cepat direspon SMK Negeri 3 Sibolga dengan mengembangkan Teaching Factory (TeFa), melakukan komunikasi dengan pihak industry dengna menjalin Kerjasama (MoU) serta penyelarasan kurikulum serta membngun komunikasi dengan berbagai pihak lain seperti lingkungan sekolah terdekat dan berbagi dengan sekolah-sekolah terdekat untuk saling berkolaborasi

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini ada keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahapan wawancara hanya dilakukan satukali setiap informan kecuali kepala sekolah. Hal ini menjadikan sedikitnya informasi yang bisa peneliti peroleh. Seharusnya untuk mendapatkan informasi yang lebih, paling tidak ada dua kali proses wawancara setiap informan
2. Kesungguhan dan kejujuran dari informan dalam proses wawancara merupakan hal yang diluar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya; dan
3. Dalam proses wawancara terkadang terganggu oleh kondisi sekitar yang kurang kondusi
4. Untuk memperoleh informasi lebih tajam terkait keterlibatan masyarakat untuk industry dalam memajukan sekolah yang telah digagas oleh kepala sekolah terhalang oleh waktu, namun peneliti hanya melihat dari beberapa dokumen yang ada antara lain adanya MoU dengan pihak industri, dokumentasi kepala sekolah saat kunjungan ke industry dan dokumen penelusuran tamatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap SMK Negeri 3 Sibolga dibuktikan sebagai berikut.

1. Sikap inovatif dan kreatif, bekerja keras, motivasi yang tinggi, pantang menyerah serta naluri kewirausahaan yang tinggi yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai bagian dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mampu melahirkan berbagai program baru di sekolah SMK Negeri 3 Sibolga antara lain, adanya Reaching Factory (TeFa), aktifnya Kembali unit produksi sekolah, penyelenggaraan rasan kurikulum, menjalin Kerjasama (MoU) dengan pihak industry dan berbagai program lain dapat meningkatkan motivasi siswa dan kompetensi lulusan sekolah tersebut dengan indeks lulusan 100 % serta kemauan siswa untuk bekerja yang terlihat dari hasil penelusuran tamatan yang bekerja dan berwirausaha yang cukup tinggi.
2. Strategi dalam melaksanakan program Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Negeri 3 Sibolga dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan dan Motivasi siswa dilakukan dengan 3 strategi yaitu meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui pembuatan hasil produk dari siswa, dan inovasi yang dihasilkan berupa Teaching Factory (TeFa), menyebarluaskan informasi tentang kompetensi kewirausahaan melalui pengimbasan ke sekolah-sekolah terdekat sebagai implementasi SMK pusat Keunggulan. Membudayakan kewirausahaan dengan melibatkan siswa langsung membuat produk karya siswa dan ikut memasarkannya serta memberdayakan sumberdaya melalui penganggaran yang bersumber dari dana BOS sebesar lebih kurang 30 % untuk program peningkatan kompetensi lulusan.
3. Program Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari inovasi, kreatifitas, kerja keras, motivasi, pantang menyerah serta naluri kewirausahaan kepala sekolah menghasilkan lahirnya berbagai hal baru di sekolah SMK Negeri 3 Sibolga yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga meningkatkan lulusan sekolah yang terlihat dari data sekolah yang kelulusannya sampai 100 % siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi (2014), Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta Rhineka Cipta
- Aryawan, Wayan. (2019). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi", Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial.2. Desember.
- Bahri Syaiful. (2015) Dasar-dasar Kewirausahaan. Medan: Umsu Press.
- Elfrianto dan Muhammad Arifin, (2017), Manajemen Pendidikan Masa Kini, UMSU Press, Medan Sumatera Utara
- Fathoni, Ahmad. (2018). Kepemimpinan Entrepreneur Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Frinces, Heflin. (2004). Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Yogyakarta: Darussalam.
- Fred R, David. (2006). Manajemen Strategi. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim. (1998). Kepala Sekolah yang Memiliki Jiwa Wirausaha. Diakses dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/kompetensi-kewirausahaankepala-sekolah> tanggal 5 Juli 2022, pukul 17.30
- Hariyanto, Wahid. (2018). Urgensi Manajemen Inovasi Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Muslim Heritage. 2. 2 November 2017- April 2018.
- Husaini Usman. (2009). Pengantar Motivasi. Diadaptasi dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/kompetensi-kewirausahaan-kepalsekolah>, pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 20.30
- Khairuddin Hasni (2020), Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Swasta Secondor Aceh Tamiang, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213 Vol 1, No 1 (Januari – April 2020), Hlm 37 - 44. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>
- Kemendiknas. (2011). Buku Kerja Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendikna
- Komariah, Aan. (2006). Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariati. (2021). Analisis Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Medan pada Masa Pandemi Covid-19. Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan, 2(1).UMSU.
- Mashudi. (2017). Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SD IT An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 [IAIN Surakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/296474165.pdf>
- Mulyasa, E. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Suharsaputra, Uhar. (2016). Kepemimpinan Inovasi Pendidikan, Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sariyasni dan Budiyono. (2019). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Makarti Jaya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Mei 2019. 548-558.
- Tyas, Septy Prasetyaning dan Wahid Hariyanto. (2019). Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah: Studi Kasus di SMKN 1 Jenangan. Jurnal Muslim Heritage. 2. November 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Sri. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi (JMP-DMT). UMSU

- Zahroh, Aminatul. (2014). Total Quality Management (Teori dan Prakti Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pedidikan. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungaang. Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 2 . Juli - Desember.